



## Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo

Yanika Sriyahani<sup>1</sup>, Mohammad Syafruddin Kuryanto<sup>2</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [nikay1930@gmail.com](mailto:nikay1930@gmail.com), [syafruddin.kuryanto@umk.ac.id](mailto:syafruddin.kuryanto@umk.ac.id), [wawan.sokib@umk.ac.id](mailto:wawan.sokib@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02  <b>Keywords:</b> <i>Character education;</i> <i>Character values;</i> <i>Traditional games.</i>	The presence of traditional games among elementary school-aged children is able to develop character education that has been contained in religiosity, nationalism, mutual cooperation, independence and integrity. Through traditional games, the potential in children can be developed which is contained in thought, taste and exercise. The purpose of this study was to determine the value of character education contained in traditional games in Sitimulyo village, Pucakwangi district, Pati district. This research method uses a qualitative approach and phenomenological methods. Research data obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was obtained through data reduction, data presentation and conclusion drawing. Triangulation is used as a data validity technique by taking into account the time of observation. The results of this study were obtained with the first result, the types of traditional games that are still played by elementary school-aged children in Sitimulyo village are hide and seek, kites, bekel ball, engklek, marbles. The second result of several types of traditional games that are still played by elementary school-aged children in Sitimulyo village in which there are values of religious character education, sportsmanship, accuracy, skills, mutual cooperation, independence, hard work, discipline, patience, love for the homeland, democratic and friendly/communicative.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan karakter;</i> <i>Nilai karakter;</i> <i>Permainan tradisional.</i>	<b>Abstrak</b> Kehadiran permainan tradisional dikalangan anak usia sekolah dasar mampu mengembangkan pendidikan karakter yang telah termuat dalam religiositas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas. Melalui permainan tradisional potensi dalam diri anak mampu dikembangkan yang termuat dalam olah pikir, olah rasa dan olah raga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam permainan tradisional di desa sitimulyo kecamatan pucakwangi kabupaten Pati. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, panyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan sebagai teknik keabsahan data dengan memperhatikan waktu pengamatan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan hasil pertama, jenis permainan tradisional yang masih dimainkan oleh anak usia sekolah dasar di desa Sitimulyo adalah petak umpet, layang-layang, bola bekel, engklek, kelereng. Hasil kedua dari beberapa jenis permainan tradisional yang masih dimainkan oleh anak usia sekolah dasar di desa Sitimulyo di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter religius, sportivitas, kecermatan, keterampilan, gotong royong, mandiri, kerja keras, disiplin, sabar, cinta tanah air, demokratis dan bersahabat/komunikatif.

### I. PENDAHULUAN

Adanya perkembangan zaman yang semakin pesat membuat permainan tradisional mulai ditinggalkan, anak-anak kini beralih memainkan permainan modern yaitu game. Game memang sangat mudah diakses melalui gadget, tetapi jika anak sampai mengalami kecanduan, tentu saja tidak baik bagi kondisinya. Padahal jika dibandingkan antara permainan modern dengan permainan tradisional, tentu saja lebih banyak manfaat yang akan diperoleh ketika bermain permainan tradisional. Melalui permainan tradisional bukan kesehatan jasmani saja yang

diperoleh, tetapi juga baik untuk psikologis anak, salah satunya adalah anak mencoba bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta menemukan hal-hal yang baru, permainan tradisional sendiri merupakan bagian dari kearifan lokal yang sejak dulu dilestarikan secara turun-temurun oleh nenek moyang hingga saat ini dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat (Sibarani, 2018). Selaras dengan pendapat Sibarani tersebut, permainan tradisional sangat penting untuk dilestarikan generasi penerus bangsa seperti sekarang ini, supaya warisan budaya tidak hilang dan tidak diakui oleh negara lain.

Salah satu cara untuk melatih pendidikan karakter pada diri anak yaitu dengan memainkan permainan tradisional karena permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang baik bagi pendidikan karakter anak. (Kurniati, 2016) menyatakan bahwa permainan tradisional dapat memberikan stimulus pada anak dalam bekerja sama, gotong-royong, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengontrol emosi, timbul sikap empati, menaati peraturan dan menghargai orang lain. Inovasi dalam pembelajaran ini dapat menambah motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sari, 2022), kebugaran jasmani juga akan diperoleh ketika bermain permainan tradisional. Karena permainan tradisional termasuk dalam olahraga ringan serta dapat meningkatkan kesehatan jasmani seseorang ketika melakukan aktivitas fisik dalam kegiatan sehari-hari, apabila kebugaran jasmani seseorang itu baik, maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut kondisi tubuhnya sedang dalam keadaan yang sehat dan fit. Dengan menggunakan waktu senggang untuk bermain permainan tradisional, diharapkan kualitas fisik anak usia sekolah dasar dapat meningkat, sehingga kebugaran anak tersebut akan menjadi lebih baik (Hadinata, 2018). Permainan tradisional dapat dijadikan wadah dalam membentuk moral anak akan pentingnya nilai kepedulian, kejujuran, serta ketulusan. Permainan tradisional termasuk dalam ruang lingkup lingkungan sosial, sehingga ketika berinteraksi dengan orang lain, anak mampu berlatih untuk menunjukkan sikap disiplin, bersahabat, berkolaborasi dan bersaing dengan lingkungan tersebut (Hasanah, 2016). Hasil penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan oleh (Dewi & Yaniasti, 2016) tentang "Pendidikan karakter melalui permainan tradisional anak" yang fokus membahas adanya fenomena permainan tradisional yang semakin terlupakan karena adanya permainan modern berbasis gadget yang membuat tingkat kecanduan anak tinggi dan lebih mengutamakan unsur strategi dibandingkan nilai-nilai karakter sehingga berpengaruh pada kebiasaan dan perilaku anak di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, melalui permainan tradisional didalamnya memang mengandung berbagai nilai positif yang sangat baik untuk perkembangan anak usia sekolah dasar. Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil kelebihan dan memperdalamnya dengan judul pendidikan karakter melalui permainan tradisional di desa Sitimulyo, kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati. Walau-

pun arus globalisasi yang semakin berkembang pesat, anak-anak usia sekolah dasar di desa Sitimulyo tetap mempertahankan dan melestarikan permainan tradisionalnya.

## II. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi objeknya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), karena data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yang berada di ruang lingkup masyarakat yaitu di desa Sitimulyo. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Menurut (Moleong, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data yang diperoleh pada penyusunan karya ilmiah ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Anak usia sekolah dasar terpilih sebagai informan. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, sumber data sekunder diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi gabungan dalam waktu, teknik, dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang di jelaskan secara interaktif. Teknik dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan verification/conclusions Sugiyono (2018:482). Reduksi data berarti merangkum dengan cara memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang sifatnya penting, berkaitan dengan nilai karakter dalam permainan tradisional, serta mereduksi data pendidikan karakter melalui permainan tradisional yang ada di desa Sitimulyo. Selanjutnya, penyajian data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ketika terjun ke lapangan. Kemudian, peneliti mengambil kesimpulan atas permasalahan penelitian yaitu pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam permainan

tradisional dan jenis-jenis permainan tradisional apa saja yang masih di mainkan di desa Sitimulyo.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Permainan Tradisional Petak Umpet

Permainan tradisional petak umpet sangat digemari anak-anak, meskipun ketangguhan otot kaki, otot tangan dan gerak menjadi hal yang paling utama ketika memainkan permainan ini, tetapi banyak manfaatnya bagi kebugaran jasmani, cara memainkannya hanya dengan memanfaatkan pemain yang ada dan lingkungan sekitar untuk bermain. Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang di kemukakan oleh (Yunarta & Arini, 2017) bahwa permainan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani adalah permainan tradisional yang di dalamnya mengandung unsur fisik dan gerak ketika memainkannya. Petak umpet termasuk jenis permainan tradisional yang menggunakan unsur fisik dan gerak karena lari untuk mencari tempat bersembunyi harus menggunakan otot kaki, otot tangan dan gerak. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Petak Umpet:

##### a) Religius

Nilai religius nampak ketika sebelum bermain, anak berdoa bersama terlebih dahulu.

##### b) Sportivitas dan Kejujuran

Sportivitas terlihat ketika pemain menyetujui aturan yang telah disepakati dan jujur ketika jadi penjaga.

##### c) Cinta Tanah Air

Melestarikan budaya Indonesia adalah bentuk cinta tanah air anak-anak kepada Negara Republik Indonesia.

##### d) Bersahabat/Berkomunikatif

Komunikasi di dalam sebuah permainan sangat penting untuk menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman satu sama lain.

##### e) Kecermatan

Kecermatan pemain diperlukan untuk mencari tempat persembunyian yang nantinya sulit ditemukan oleh penjaga dan mencari waktu yang tepat untuk bisa menyentuh benteng.

##### f) Mandiri dan bekerja keras

Dalam permainan petak umpet, kemandirian sudah di ajarkan kepada yang menjadi penjaga. Dia harus bekerja keras sendiri mencari semua pemain satu per-

satu supaya nantinya dia tidak lagi menjadi penjaga.

##### g) Demokratis

Nilai demokratis terlihat ketika antar pemain bisa menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun terdapat perbedaan diantara mereka.

##### h) Bertanggungjawab

Nilai tanggungjawab nampak pada pemain yang harus mencari tempat persembunyian dan penjaga harus bersedia untuk mencari teman dan menjaga benteng

##### i) Kepatuhan

Nilai kepatuhan terlihat ketika sebelum memulai permainan, ada ketentuan-ketentuan yang harus disepakati oleh semua pemain.

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Yusti & Dewi, n.d.) bahwa permainan petak umpet hanya memanfaatkan lingkungan dan mematuhi peraturan yang telah disepakati serta nilai-nilai karakter yang terdapat pada permainan tradisional petak umpet adalah berupa nilai karakter demokratis, empati atau kemampuan bersosialisasi, patuh, jujur, sportivitas, kerja keras, mandiri, disiplin dan bertanggungjawab.

#### 2. Permainan Tradisional Layang-layang

Permainan tradisional layang-layang sangat mudah dimainkan apalagi jika cuaca kemarau dan angin berhembus kencang, hal tersebut akan mempermudah ketika bermain layang-layang. Untuk memainkannya hanya membutuhkan layang-layang yang sudah dikaitkan dengan benang serta tanah yang lapang untuk menjadi area menerbangkannya, dengan memanfaatkan angin yang ada, layang-layang yang akan dimainkan dinaikkan dengan menggunakan tali benang dan juga akan dikendalikan melalui tali tersebut. Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Suasaningdyah, 2017) yang menjelaskan bahwa cuaca sangat berpengaruh penting ketika bermain layang-layang karena, layangan bisa terbang disebabkan adanya hembusan angin serta cuaca yang cerah atau kemarau. Jika cuaca tidak bersahabat, maka bermain layang-layang juga akan terkendala akibat hujan. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Layang-layang:

- a) Religius  
Nilai religius nampak ketika anak ber-doa terlebih dahulu.
- b) Bersahabat/Berkomunikatif  
Komunikasi terlihat ketika bermain layangan sangat penting antara anak yang memegang senar benang dan anak yang memegang layangan.
- c) Gotong royong  
Menerbangkan layang-layang harus ada 2 orang, satu memegang senar benang dan yang satunya memegang layangan dari jarak sekitar 5 meter. Dari hal tersebut, gotong royong atau saling membantu sudah diajarkan melalui permainan layang-layang
- d) Demokratis  
Ketika bermain layangan Nampak bahwa anak-anak tidak memandang latar belakang apakah anak ini kaya atau tidak. Kekurangan mereka tidak menjadi alasan untuk ikut bermain bersama dengan teman yang lainnya.
- e) Cinta Tanah Air  
Melestarikan permainan tradisional termasuk bentuk cinta tanah air, melalui permainan layang-layang tidak hanya termasuk bentuk cinta tanah air, tetapi juga melestarikan lingkungan yang ada.
- f) Kebebasan  
Dalam memainkan permainan layang-layang bukan menentukan siapa yang menang ataupun siapa yang kalah, kebebasan di tuangkan dalam permainan ini.
- g) Kerja keras  
Pemain akan berusaha bekerja keras untuk menerbangkan layangan mereka.

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Putra et al., 2021) bahwa permainan layang-layang memiliki manfaat yang di dalamnya bisa dijadikan wadah untuk menanamkan sikap kerja keras dengan cara membebaskan diri dan saling bergotong-royong menerbangkan layangan bersama dengan teman sepermainannya. Permainan ini bisa dijadikan untuk mengisi waktu luang dan sebagai sarana interaksi dengan lingkungan sosial.

### 3. Permainan Tradisional Bola Bekel

Permainan tradisional bola bekel adalah bola yang memantul dilemparkan keatas sembari menjatuhkan biji bekel ke lantai kemudian menangkap bolanya kembali, bola bekel atau yang sering disebut bekelan ter-

nyata mempunyai manfaat untuk fisik anak yaitu untuk melatih gerak motorik halus dan kasar, anak dilatih untuk terampil ketika mengatur ritme antara waktu pemantulan bola bersamaan dengan mengambil biji bekel, dari hal tersebut anak dilatih untuk berkoordinasi antara indera penglihatan dengan kecepatan tangan, serta kemampuannya untuk fokus dan berkonsentrasi ketika bermain. Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Nurfalah & Fauzia, 2020) bahwa melalui permainan bekelan gerakan tubuh secara tidak langsung mampu melatih kelenturan, kelincihan dan keseimbangan secara terkoordinasi melalui gerakan mata, tangan kepala untuk mengatur waktu dan ritme yang sesuai supaya tidak gugur dalam permainan. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Bola Bekel

- a) Religius  
Religius terlihat ketika sebelum me-mulai permainan, anak-anak berdo'a terlebih dahulu dengan sikap yang baik.
- b) Jujur  
Nilai jujur terlihat ketika anak gagal, dia mengakui kekalahannya.
- c) Kreatif  
Permainan bola bekel merupakan salah satu permainan yang membutuhkan kreativitas ketika memainkannya. Yaitu kemampuan anak untuk dapat memegang bekel bersamaan dengan memegang bola kecil dalam satu genggamannya.
- d) Kerja Keras  
Meskipun terlihat sederhana, namun bermain bola bekel memerlukan kerja keras dalam memainkannya.
- e) Sportivitas  
Nilai sportivitas nampak dalam per-mainan bekelan yaitu ketika anak me-nyetujui kesepakatan yang telah dibuat dan tidak melakukan kecurangan dalam bermain.
- f) Demokratis  
Nilai demokratis terlihat ketika anak melakukan hompimpah terlebih dahulu sebelum memulai permainan.
- g) Cinta Tanah Air  
Bekelan merupakan salah satu per-mainan tradisional yang menjadi bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia. Sehingga anak yang memainkannya menunjukkan bahwa ia cinta akan budaya bangsanya.

- h) Disiplin dan Sabar  
Nilai disiplin terlihat ketika anak tertib dengan sabar menunggu giliran untuk bermain.
- i) Bersahabat/Komunikatif  
Bermain bola bekel dapat menjadi wadah bagi anak untuk menjalin komunikasi dan persahabatan yang lebih akrab dengan teman sepermainannya.
- j) Kemandirian  
Bermain bekelan sifatnya adalah individualis, jika anak ingin mendapatkan kemenangan, dia harus menjalankan permainannya secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun.

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Khoirinnida & Rondli, 2021) bahwa di dalam permainan bekelan terdapat nilai karakter utama seperti yang tertuang dalam permendikbud nomor 20 tahun 2018 yaitu religius; nasionalis; integritas; mandiri; dan gotong royong, dari 5 nilai karakter tersebut, di dalamnya terdapat satu kesatuan nilai karakter yang saling berkaitan.

#### 4. Permainan Tradisional Engklek

Engklek merupakan permainan tradisional yang cara bermainnya dengan lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan menggunakan gacu, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya secara urut. Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Kuryanto & Pratiwi, 2018) bahwa gerak lokomotor merupakan gerakan tubuh bagian tertentu yang dapat berpindah tempat atau bergerak. Ketika bermain engklek bagian tubuh tertentu akan bergerak. Gerak lokomotor yang diterapkan ketika bermain engklek adalah anak berjalan kaki ketika mencari gacu, berlari ketika mendapatkan giliran bermain sedangkan posisinya jauh dari tempat bermain, melemparkan gacu dengan tangan, melompat dan berjingkat dengan menggunakan kaki satu dari kotak satu ke kotak berikutnya secara urut. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Engklek

- a) Religius  
Nilai religius nampak ketika sebelum memulai permainan, anak-anak berdoa terlebih dahulu.
- b) Cinta Tanah Air  
Cinta tanah air juga masuk dalam nilai karakter permainan engklek karena

permainan engklek merupakan permainan tradisional yang dimiliki oleh negara Indonesia.

- c) Sportivitas dan jujur  
Dalam permainan engklek harus sabar menunggu giliran untuk bermain dan ketika bermain harus jujur ketika menginjak garis.
- d) Kerja Keras  
Kerja keras sangat di perlukan dalam bermain engklek supaya mendapatkan sawah sebanyak-banyaknya supaya bisa memenangkan permainan.
- e) Bersahabat/Berkomunikatif  
Nilai ini muncul ketika ada teman yang belum bisa bermain, di ajari oleh yang sudah pandai. Mereka saling berkomunikasi supaya bisa bermain bersama-sama.
- f) Demokratis  
Permainan tradisional engklek tidak memandang kekurangan dari masing-masing pemain, siapa saja boleh memainkannya. Sebelum memulai permainan mereka hompimpa terlebih dahulu.
- g) Mandiri  
Meskipun bermain engklek membutuhkan banyak orang, tetapi masing masing dari pemain harus menjalankan permainannya secara mandiri untuk mendapatkan sawah yang banyak supaya bisa menjadi pemenang.
- h) Disiplin  
Disiplin dengan sabar menunggu giliran bermain juga terdapat di dalam permainan engklek.
- i) Keterampilan  
Keterampilan dalam bermain engklek juga harus di perhatikan supaya tidak menginjak garis dan jangan sampai salah melempar gaco.

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (UTARI, 2021) bahwa permainan tradisional engklek di dalamnya mengandung nilai karakter yaitu religius, disiplin, jujur, kerja keras, demokratis, mandiri, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab. Anak-anak yang bermain dengan teman sepermainannya di lingkungan social dapat memperkuat nilai karakter komunikatif atau bersahabat.

#### 5. Permainan Tradisional Kelereng

Kelereng adalah mainan yang berupa benda berbentuk bulat kecil dengan aneka

corak dan cara bermainnya adalah dengan membidik menggunakan kedua tangan, ada juga yang menggunakan dengan satu tangan (menggunakan lentukan ibu jari). Apabila kelereng yang dibidik tadi mengenai sasaran, maka dianggap berhasil, pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Desvilia et al., n.d.) bahwa gerakan dalam permainan kelereng seperti melempar, membidik dan menyentil kelereng dapat melatih keterampilan motorik halus dan kasar pada anak usia sekolah. Semakin berkembang baik kemampuan motorik yang dimiliki anak, maka koordinasi visual dan konsentrasi anak pun semakin bagus untuk menembakkan kelerengnya tepat pada sasaran yang diinginkan. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional Kelereng:

- a) Religius  
Nilai religius terlihat ketika sebelum memulai permainan kelereng, anak-anak berdoa terlebih dahulu.
- b) Cinta Tanah Air  
Permainan kelereng ini merupakan bagian dari budaya asli yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga jika anak-anak memainkannya sama dengan menunjukkan rasa cinta tanah air, yaitu cinta akan budaya bangsa Indonesia.
- c) Sportivitas dan jujur  
Sportivitas ditunjukkan ketika bermain dengan bersabar menunggu gilirannya untuk bermain kelereng dan bersikap jujur apabila mati.
- d) Kecermatan  
Kecermatan terlihat manakala pemain membidik kelereng, dengan kecermatan yang dimiliki dapat memungkinkan gacu kelereng yang dilepaskan dapat mengenai sasaran.
- e) Keterampilan  
Dibutuhkan keterampilan ketika memegang kelereng, sehingga dapat mendorongnya lebih kencang dan dapat mengenai sasaran.
- f) Mandiri  
Setiap pemain secara mandiri memainkan permainan ini untuk mendapatkan kemenangan karena permainan kelereng bukan merupakan permainan yang bersifat kelompok.
- g) Kerja Keras  
Kerja keras perlu dimiliki oleh pemain supaya dapat memenangkan permainan.

h) Disiplin  
Sama seperti dengan permainan yang lainnya, Kelereng memiliki aturan permainan yang jelas, sehingga menuntut setiap pemainnya untuk tertib atau disiplin mematuhi aturan yang telah disepakati.

i) Demokratis  
Sikap demokratis ini terlihat dimana pemain memiliki hak yang sama dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain.

j) Bersahabat/Komunikatif  
Meskipun permainan kelereng ini bersifat individualis untuk memenangkannya, tetapi dalam permainannya, para pemain saling berkomunikasi satu sama lain dan rasa persahabatan juga muncul dimana anak merasa senang bergaul dan bermain bersama dengan sepermainannya, meskipun ada kompetisi diantara mereka.

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Setiani, 2019) bahwa di dalam permainan kelereng terdapat nilai kebangsaan atau nilai karakter diantaranya adalah sportif, cermat, terampil, mandiri, kerja keras, disiplin, cinta tanah air, demokratis dan bersahabat. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan satu sama lain

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Bertolak pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di desa Sitimulyo yang jauh dari hiruk piruk perkotaan ternyata masih ada beberapa jenis permainan tradisional yang masih tetap dilestarikan dan dimainkan oleh anak usia sekolah dasar. Mereka bermain bersama untuk mengisi waktu luang supaya tidak terbuang sia-sia, hal tersebut merupakan suatu contoh yang baik dan dapat ditiru, selain mendapatkan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik permainan tradisional, mereka juga dapat merasakan nilai karakter yang ada pada setiap permainan yang dimainkan. Beberapa jenis permainan tradisional yang masih dimainkan di desa Sitimulyo adalah petak umpet, layang-layang, bola bekel, engklek dan kelereng, masing-masing dari permainan tradisional tersebut terdapat nilai pendidikan karakter diantaranya adalah yang pertama permainan tradisional petak umpet terdapat nilai religius, sportivitas/kejujuran, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri atau bekerja

keras, demokratis, tanggungjawab, kepatuhan. Kedua permainan tradisional layang-layang terdapat nilai religius, bersahabat/komunikatif, gotong royong, demokratis, cinta tanah air, kebebasan, kerja keras. Ketiga permainan tradisional bola bekel terdapat nilai religius, jujur, kreatif, kerja keras, sportivitas, demokratis/gotong royong, cinta tanah air, disiplin/sabar, bersahabat/komunikatif, kemandirian. Keempat permainan tradisional engklek terdapat nilai religius, cinta tanah air, sportivitas/jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, demokratis, mandiri, disiplin, keterampilan. Kelima permainan tradisional kelereng terdapat nilai religius, cinta tanah air, sportivitas/jujur, kecermatan, keterampilan, mandiri, kerja keras, disiplin, demokratis dan bersahabat/komunikatif.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu guru hendaknya memodifikasi pembelajaran pendidikan karakter dengan permainan tradisional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desvilia, W., Sri, S., & Delrefi, D. (n.d.). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN PADA ANAK KELOMPOK B1 PAUD MELATI KOTA .... *Repository.Unib.Ac.Id.*  
<http://repository.unib.ac.id/19405/>
- Dewi, K. Y. F., & Yaniasti, N. L. (2016). Pendidikan karakter melalui permainan tradisional anak. *Daiwi Widya.*  
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/63>
- Hadinata, R. (2018). Pengembangan Model Permainan Tradisional Hitam Hijau Terhadap Kualitas Fisik Siswa Sekolah Dasar Negeri 211/Ix Muaro Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan.* <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/6228>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak.*  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368>
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan ....* <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/8696>
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.* books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-eRNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA40&dq=permainan+tradisional&ots=B0J-M2raS4&sig=FY5iHLn1\\_SRwMgwgD4VL\\_IEdySo](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-eRNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA40&dq=permainan+tradisional&ots=B0J-M2raS4&sig=FY5iHLn1_SRwMgwgD4VL_IEdySo)
- Kuryanto, M. S., & Pratiwi, I. A. (2018). Hubungan Permainan Tradisional Betengan Terhadap Gerak Lokomotor Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia.*  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/2954>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif.* ecampus.unusia.ac.id.  
<https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/9782>
- Nurfalah, Y., & Fauzia, W. (2020). *Panduan kegiatan permainan tradisional bagi guru dan orang tua: permainan bola bekel.* repositori.kemdikbud.go.id.  
<http://repository.kemdikbud.go.id/23981/>
- Putra, A. P., Lestari, D. J., & Rahmawati, R. (2021). NILAI EDUKASI PERMAINAN TRADISIONAL LAYANG-LAYANG: MASYARAKAT BANTEN MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional.*
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8), 2795-2800.*
- Setiani, R. E. (2019). Pemanfaatan permainan tradisional dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di TK Negeri Pembina 2 Purwokerto. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*  
<http://103.20.188.221/index.php/assibyan/article/view/1963>

- Sibarani, D. F. (2018). *Permainan Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Etnografi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang)*. repository.usu.ac.id. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/5419>
- Suasaningdyah, E. (2017). Peningkatan Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Topik Bermain Layang-Layang Melalui Pembelajaran Konstektual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/1364>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Y. (2021). *Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Engklek dan Gobak Sodor*. repository.umnaw.ac.id. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/359>
- Yunarta, A., & Arini, R. R. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kebugaran Jasmani Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. In *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & .... core.ac.uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/267900715.pdf>
- Yusti, M., & Dewi, H. (n.d.). STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI KARAKTER ANAK USIA DINI YANG DIBENTUK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET. *Research in Early Childhood Education and Parenting*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/article/view/30646>.